

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alun-alun Purwodadi adalah sebuah alun-alun yang terletak di kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia. Alun - alun Purwodadi merupakan pusat ruang terbuka publik sering dijadikan tempat untuk berbagai acara dan kegiatan masyarakat, mulai dari Pedagang Kaki Lima (PKL) hingga acara kesenian dan budaya. Kawasan Alun-alun Purwodadi dilengkapi dengan berbagai fasilitas berupa bangunan-bangunan penting seperti perkantoran, pertokoan, kantor pemerintahan, peribadatan dan rekreasi yang secara langsung telah membentuk kawasan Alun-Alun Purwodadi menjadi suatu titik pusat dari berbagai jenis pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan adanya berbagai macam fasilitas dalam kawasan tersebut, memungkinkan para pengguna fasilitas-fasilitas dalam kawasan ini melakukan pergerakan dengan berjalan kaki.

Kenyamanan jalur pejalan kaki merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang perkotaan karena pejalan kaki membutuhkan rasa aman dan nyaman tanpa terganggu oleh sirkulasi kendaraan (Suminar dan Sari 2021). Fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi memiliki beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya pelayanan fasilitas pejalan kaki, kontinuitas trotoar masih kurang yang disebabkan oleh kurang tepatnya penempatan tanaman dan pohon yang menghambat pejalan kaki, alih fungsi trotoar menjadi kegiatan non pejalan kaki dan trotoar yang belum ramah penyandang disabilitas, ketersediaan jalur disabilitas pada fasilitas pejalan kaki yang berada di sebelash ruas jalan hanya empat ruas jalan yang memiliki jalur disabilitas pada trotoar yang terbangun.

Minat masyarakat Indonesia untuk berjalan kaki masih sangat rendah. Hasil studi menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia hanya melakukan sekitar 3.513 langkah per hari, yang berada di bawah rata-rata

global sebesar 5.000 langkah per hari (Budiardjo dan Juliana 2023). Kurang minatnya berjalan kaki bisa menyebabkan kesehatan masyarakat dapat terganggu dan muncul penyakit seperti obesitas atau penyakit lainnya yang disebabkan karena kurang beraktifitas fisik. Masyarakat Provinsi Jawa Tengah sendiri yang mengalami obesitas mencapai 8,2% (Suminar 2022). Tingkat polusi udara di Kabupaten Grobogan juga tidak sehat bagi kelompok sensitif dengan indeks kualitas udara yang mencapai 86,13 AQI hal tersebut disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang kurang aktif dan ketergantungan terhadap penggunaan kendaraan pribadi (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Grobogan 2022).

Melihat pentingnya kegiatan berjalan kaki, diperlukan suatu upaya untuk memperhatikannya. Kawasan yang memperhatikan pejalan kaki sering disebut *City walk*. *City walk* hadir berupa koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki yang menghubungkan beberapa fungsi komersial dan ritel yang ada (Jaya 2009). Faktor keselamatan pejalan kaki juga menjadi alasan di terapkannya konsep *City walk* pada fasilitas pejalan kaki dimana kecelakaan kendaraan tidak bermotor di Grobogan mencapai 55 kejadian, hal ini perlu di perhatikan karena keselamatan pedestrian adalah hal sangat penting dalam pengembangan fasilitas pejalan kaki (Satlantas Grobogan 2022). Perlu adanya penataan ruang dengan menerapkan konsep *City walk* pada fasilitas pejalan kaki yang berada di Kawasan Alun-alun Purwodadi agar dapat meningkatkan keselamatan dan keamanan pejalan kaki serta dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan dan meningkatkan mobilitas berkelanjutan pejalan kaki dengan angkutan umum.

Konsep *City walk* merupakan pendekatan perencanaan perkotaan yang berfokus pada pengembangan kawasan yang ramah pejalan kaki dengan memprioritaskan pejalan kaki, perbaikan dan pengembangan infrastruktur pejalan kaki yang ada, dan mengembangkan keterpaduan infrastruktur pejalan kaki dengan sistem transportasi publik. Integrasi antara fasilitas pejalan kaki dan angkutan umum adalah satu satunya bentuk kota yang berkelanjutan secara lingkungan. Namun, untuk meningkatkan pengguna pejalan kaki sebuah kota harus meningkatkan kuantitas dan kualitas ruang publik yang

indah, terencana dengan baik, berskala manusiawi, berkelanjutan, sehat dan aman (Gehl 2010). Dengan adanya penerapan konsep *City walk* pada fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Grobogan akan menghadirkan ruang terbuka dan pedestrian yang dapat meningkatkan interkoneksi antar kantor, sekolah, tempat ibadah, ruang terbuka publik dan transit angkutan umum dengan menerapkan konsep *City walk* dengan desain *Pedestrian Oriented Development* atau pembangunan berorientasi pejalan kaki. Dalam perencanaan penerapan konsep *City walk* perlu mempertimbangkan desain yang tepat dan keramahan terhadap pejalan kaki yang menggunakannya. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul: **"Konsep Penerapan *City walk* di Kawasan Alun-Alun Purwodadi di Kabupaten Grobogan"**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi di Kabupaten Grobogan:

1. Rendahnya kontinuitas trotoar dimana pejalan kaki dipaksa untuk berjalan kaki di jalur lalu lintas saat terhambat oleh rintangan pada trotoar seperti pohon dan tanaman lain yang tumbuh di trotoar.
2. Adanya alih fungsi penggunaan trotoar oleh kegiatan non pejalan kaki yaitu di gunakan sebagai parkir roda dua maupun roda empat dan sebagai lapak atau tempat berjualan pedagang kaki lima yang menjadi hambatan bagi pejalan kaki saat menggunakan fasilitas pejalan kaki. Serta terdapat beberapa jalur pedestrian yang masih rusak dan tidak layak untuk dilewati.
3. Keterbatasan fasilitas penyeberangan menyebabkan pejalan kaki menyebrang sembarangan. Menyebrang sembarangan mengakibatkan peningkatan risiko kecelakaan lalu lintas yang mengancam keselamatan baik bagi pengguna maupun bagi pejalan kaki itu sendiri.
4. Kurangnya penyediaan infrastruktur pendukung fasilitas pejalan kaki khususnya untuk kaum difabel, *Wayfinding* serta untuk menjangkau fasilitas angkutan umum.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana *demand* pejalan kaki saat ini?
2. Bagaimana tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi saat ini?
3. Bagaimana tingkat *Walkability* fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi saat ini?
4. Bagaimana arahan rencana desain penerapan konsep *City walk* pada fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun Maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk menerapkan konsep *City walk* dan merencanakan fasilitas penunjang keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berjalan kaki.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah *demand* pejalan kaki saat ini.
2. Menghitung tingkat pelayanan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi saat ini.
3. Menganalisis tingkat *Walkability* fasilitas pejalan kaki di Kawasan Alun-alun Purwodadi.
4. Mendesain konsep *City walk* dengan konsep *Pedestrian Oriented Development*. Pada fasilitas pejalan kaki yang berada di Kawasan Alun-Alun Purwodadi.

1.5 Ruang Lingkup

Masalah yang akan di bahas dalam penulisan skripsi ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian berlokasi di Kawasan alun-alun Kabupaten Grobogan dengan fasilitas pejalan kaki yang berada di 11 ruas yaitu Jalan Sudirman I, Jalan Sudirman II, Jalan Sudirman III, Jalan Bhayangkara I, Jalan Bhayangkara II, Jalan Kahuman, Jalan Suhada, Jalan Gatot Subroto I, Jalan Gatot Subroto II, Jalan KS Tubun, dan Jalan Pegadaian.
2. Tidak memperhitungkan untuk analisa ekonomi (biaya).